

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang hijau sudah dikenal sejak lama para petani Indonesia. Kacang Hijau berasal dari India dan dibawa masuk ke Indonesia oleh seorang pedagang keliling Cina. Sebagai permulaan, Pusat Distribusi Kacang Hijau berada di Jawa serta Bali, namun pada tahun 1920-an mulai tumbuh di Sulawesi, Kalimantan, serta Indonesia bagian timur (Riono dan Apriyanto, 2020).

Rukmana (2004) menyebutkan bahwa kacang hijau memiliki manfaat sebagai bahan olahan makanan seperti, bubur, aneka kue, sayur dan juga industri minuman. Kandungan didalam kacang hijau dibutuhkan sebagai sumber protein nabati sehingga masuk kedalam bahan pangan yang esensial. Mengonsumsi Kacang hijau mencapai 2,5 kg per kapita per tahun, dengan jumlah penduduk 225 juta jiwa, hal ini membutuhkan tambahan produksi kacang hijau sekitar 200.000-215.000 ton (Royyani *et al.* 2018).

Berdasarkan kelebihan yang dimiliki, prevalensi komoditas kacang hijau tumbuh dari waktu ke waktu dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan dukungan masyarakat terhadap perbaikan gizi dan kesehatan (Tetik dan Fallo 2016 Kacang hijau merupakan kacang-kacangan terpenting ketiga di Indonesia. Potensi kacang hijau dapat mengisi kekurangan protein secara umum, meningkatkan gizi sekaligus meningkatkan pendapatan petani. Produksi kacang hijau di Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,74% (Kementerian Pertanian, 2018).

Murdaningsih dan Kramat, A.B (2014) mengatakan Rendahnya produksi kacang hijau salah satunya disebabkan oleh teknik budidaya yang kurang optimal terutama dalam hal penggunaan pupuk. Bulan dkk (2016) mengatakan bahwa Berbagai usaha telah dilakukan untuk menyuplai unsur hara bagi tanaman melalui permukaan daun atau tanah. Pemberian unsur hara melalui daun (permukaan daun) merupakan salah satu pilihan untuk meningkatkan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Salah satunya adalah aplikasi pupuk daun Gandasil B yang diberikan pada awal pertumbuhan (sejak berbunga hingga masak buah). Pupuk meliputi unsur makro dan unsur mikro yang diperlukan selama masa pertumbuhan reproduksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bulan dkk. (2016) diduga bahwa peningkatan konsentrasi pupuk gandasil B mempercepat munculnya bunga dan juga mempercepat waktu panen. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah dan Napitupulu, (2020) Perlakuan pemupukan gandasil B memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap pembungaan tanaman buncis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bulan dkk. (2016) menyatakan bahwa faktor pupuk Gandasil B berpengaruh jumlah buah per tanaman berbeda nyata dan pengaruh berbeda sangat nyata terhadap bobot buah per tanaman, dan Umur 2 minggu, 4 minggu dan 6 minggu setelah tanam tidak sangat memberikan pengaruh pada tinggi tanaman, waktu berbunga dan waktu panen. Produksi polong tertinggi diamati pada perlakuan B3 (konsentrasi pupuk Gandasil B 6 g/l.air) dengan berat 322,92 g/3 tanaman

Penelitian diperlukan pada klaim pengaruh konsentrasi dan interval penyemprotan pupuk daun Gandasil B terhadap produksi dan kualitas benih kacang hijau.

1.2 Rumusan Masalah

kacang hijau (*Vigna radiata* L.) memiliki manfaat sebagai bahan olahan makanan seperti, bubur, aneka kue, sayur dan juga industri minuman. Kandungan didalam kacang hijau dibutuhkan sebagai sumber protein nabati sehingga masuk

kedalam bahan pangan yang esensial. Produksi kacang hijau di Indonesia setiap tahunnya terjadi penyusutan. Rendahnya produksi kacang hijau disebabkan teknik budidaya yang kurang optimal terutama mengenai penggunaan pupuk. Banyak usaha yang dilakukan untuk mensuplai unsur hara pada tanaman seperti lewat bagian tanaman (daun) maupun tanah, oleh karena itu diperlukan solusi dengan dilakukannya penelitian mengenai pengaruh konsentrasi dan interval penyemprotan pupuk daun Gandasil B terhadap produksi dan kualitas benih kacang hijau (*Vigna radiata* L.). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh konsentrasi pupuk daun Gandasil B terhadap produksi dan kualitas benih kacang hijau (*Vigna radiata* L.) ?
2. Bagaimana pengaruh interval penyemprotan pupuk daun Gandasil B terhadap produksi dan kualitas benih kacang hijau (*Vigna radiata* L.) ?
3. Interaksi antara konsentrasi dan interval penyemprotan pupuk daun Gandasil B apakah berpengaruh terhadap produksi dan kualitas benih kacang hijau (*Vigna radiata* L.) ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk daun Gandasil B terhadap produksi dan kualitas benih kacang hijau (*Vigna radiata* L.)
2. Mengetahui pengaruh interval penyemprotan pupuk Gandasil B terhadap produksi dan kualitas benih kacang hijau (*Vigna radiata* L.)
3. Mengetahui interaksi antara pengaruh konsentrasi dengan interval penyemprotan pupuk daun Gandasil B terhadap produksi dan kualitas benih kacang hijau (*Vigna radiata* L.)

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dengan melakukan penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti, diharapkan mampu dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat, bermanfaat untuk dijadikan bahan informasi dan merekomendasikan konsentrasi dan interval penyemprotan pupuk daun Gandasil B yang tepat untuk meningkatkan produksi dan kualitas benih kacang hijau (*Vigna radiata* L.).